

Agrowisata Jambu Kristal Sebagai Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Situ Rawa Binong Desa Hegarmukti Bekasi

Primaraga Sumantri Indra Wicaksana¹, Sarwo Edy², Arief Teguh Nugroho³, Wisnu Setyawan⁴,
Suryanti⁵

^{1),2),3),4)} 5)Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i>	
Received : Feb 28, 2023	
Revised : Mar 15, 2023	
Accepted : Mar 30, 2023	
	<p><i>Situ Rawa Binong merupakan wisata air yang berada di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Rawa Binong berada di lokasi yang strategis, lokasinya dekat dengan pusat keramaian Kawasan Meikarta dan Kawasan Jababeka Cikarang. Dengan posisi yang strategis seharusnya mampu membuat situ Rawa Binong menjadi salah satu tempat wisata favorit di Cikarang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi pengembangan wisata situ Rawa Binong melalui daya tarik alternatif agrowisata jambu kristal. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui potensi dan jumlah kunjungan pada wisata situ Rawa Binong melalui agrowisata jambu kristal dan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman agrowisata jambu kristal di Kawasan wisata situ Rawa Binong Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.</i></p>
	<p>Abstract</p> <p><i>Situ Rawa Binong is a water tourism located in Hegarmukti Village, Central Cikarang District, Bekasi Regency. Rawa Binong is in a strategic location, located close to the center of the crowd in the Meikarta Area and the Jababeka Cikarang Area. With a strategic position, it should be able to make Rawa Binong one of the favorite tourist attractions in Cikarang. This study aims to determine the tourism development strategy of Rawa Binong situ through the alternative attraction of crystal guava agrotourism. This study uses a descriptive analysis method to determine the potential and number of visits to Rawa Binong tourism through crystal guava agrotourism and SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) to see the internal environment, namely strengths and weaknesses and the external environment, namely opportunities and threats of crystal guava agrotourism in the tourist area of Situ Rawa Binong, Hegarmukti Village, Cikarang District, Central Bekasi Regency.</i></p>
<i>Kata Kunci:</i>	
Agrowisata; Ekonomi Kreatif;	

Corresponding Author:

Primaraga Sumantri Indra Wicaksana,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pelita Bangsa
Jalan Inspeksi Kalimalang, Cibatu, Kec. Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
primaragasumantri@pelitabangsa.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu menyumbang Devisa terbesar ke-dua setelah sektor Migas kepada negara (Rachmawati, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik jumlah Devisa Sektor Pariwisata sebesar US\$ 16,426 miliar melihat jumlah ini tentu saja pariwisata menjadi sektor yang sangat diperhatikan sebab mampu mendorong perekonomian nasional (Fyka et al., 2018). Indonesia merupakan negara yang

memiliki potensi wisata yang sangat besar terlebih Indonesia adalah negara kepulauan terbanyak di dunia yang membentang dari Sabang sampai Marauke. Menurut *The World Tourism Organization* pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi atau bisnis atau professional.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia (Sasmita, 2021). Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya (Setyawati & Safitri, 2019).

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia diyakini dapat menjawab tantangan dan permasalahan yang berkembang di bidang ekonomi, termasuk masalah rendahnya daya saing produk industri di Indonesia. Lebih lanjut, Gunaryo yang tergabung dalam Tim Indonesia Design Power menjabarkan bahwa terdapat 14 subsektor industri kreatif nasional yang harus berkolaborasi sebagai modal dasar pembangunan ekonomi nasional. Selain kolaborasi antara berbagai subsektor ekonomi kreatif, kolaborasi antara pihak-pihak yang terkait juga menjadi syarat mutlak keberhasilan pengembangan industri kreatif di Indonesia.

Masyarakat desa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia adalah salah satu komponen yang harus disiapkan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Masyarakat desa dapat diberdayakan agar mampu mengembangkan potensi desa dan memperkuat posisi tawar mereka demi tercapainya desa yang mandiri dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan bisa melibatkan pemerintah secara langsung atau melibatkan komponen lain, seperti perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), partai politik atau organisasi kemasyarakatan yang lain. Pemberdayaan ini harus bersifat kontinu agar desa yang mandiri tercipta dan mampu mempercepat roda pengembangan pembangunan nasional. Agrowisata merupakan agenda wisata yang berisi perjalanan yang memanfaatkan lahan pertanian mulai dari proses produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan. Agrowisata menempatkan sektor pertanian yang awalnya sebagai sektor primer menjadi sektor tersier dengan tujuan utama untuk membantu meningkatkan pendapatan petani. Agrowisata jambu kristal mulai dikembangkan di berbagai wilayah, salah satunya di Sleman, Yogyakarta. Jambu kristal yang banyak mengandung vitamin C juga mempunyai harga yang relatif tinggi sehingga sangat cocok untuk program pengembangan agrowisata.

Desa Wisata Hegarmukti memiliki banyak sekali potensi wisata yang sangat luar biasa, disana terdapat sanggar seni yang dimana wisatawan dapat berkunjung dan mempelajari kesenian disana terutama kesenian Sunda (Mardaweni & Aprianto, 2018). Selain budaya dan kesenian, Desa Wisata Hegarmukti juga memiliki potensi wisata air yaitu Situ Rawa Binong namun potensi wisata ini belum mampu dimanfaatkan dengan maksimal yang dimana Bumdes belum terlalu aktif. Walaupun Situ Rawa Binong sudah ada sejak lama dan Desa Wisata Hegarmukti sudah diresmikan pada tahun 2019, namun masih banyak yang belum mengetahui dimana Situ Rawa Binong itu yang dimana Situ Rawa Binong itu terletak di tempat yang sangat strategis, dekat dengan Kawasan Meikarta, Deltamas, Kawasan Jababeka namun banyak wisatawan yang tahu hanya Kawasan Meikarta saja salah satu alasannya yaitu masih kurang aktifnya bumdes dari Desa Wisata Hegarmukti dalam memperkenalkan wisata Situ Rawa Binong. Agrowisata saat ini banyak dikembangkan baik di negara maju maupun negara berkembang, salah satunya adalah di Indonesia (Hanik & Mas'ud, 2019).

Agrowisata dapat memberikan tambahan pendapatan dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan. Selain itu, konsep agrowisata meningkatkan pelestarian lingkungan sekaligus melestarikan adat budaya yang ada di masyarakat setempat. Agrowisata juga dianggap mampu menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan jumlah pengunjung tempat wisata di sekitarnya. Definisi agrowisata (agro tourism) adalah kolaborasi antara sector pariwisata dengan memanfaatkan potensi sector pertanian sebagai objek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Fadhan, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan 4 metode yaitu observasi, wawancara, pelatihan

dan penyuluhan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si peneliti dengan objek penelitian. Keterangan-keterangan yang hendak diperoleh melalui wawancara biasanya adalah keterangan dalam memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat kepercayaan, memperkuat perasaan dan mengenali standar kegiatan. Untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, perilaku serta kemampuan, pelatihan merupakan salah satu proses sistematis yang digunakan dalam mengetahui tujuan pribadi dan organisasi. Pelatihan juga suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku keterampilan, dan pengetahuan. Metode penyuluhan adalah cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanai melalui diskusi, rapat dan pertemuan praktik. Setiap orang belajar melalui banyak cara yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan menangkap pesan yang diterima, ada yang cukup mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktekkan dan kemudian mendistribusikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan pada program ini adalah tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, BUMDES dan para tokoh Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi untuk mencari dan menentukan lokasi lahan di Kawasan wisata Situ Rawa Binong yang akan dijadikan lokasi penanaman jambu kristal. Selanjutnya tim melakukan tahap sosialisasi. Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan persiapan. Langkah yang dilakukan pada tahapan ini adalah tim terlebih dahulu mendiskusikan kapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dilakukan. Tahapan ini juga menerangkan maksud dan pentingnya kegiatan pengabdian untuk dilaksanakan serta menggali informasi lebih dalam mengenai informasi dan keadaan masyarakat sekitar. Tahapan lanjutan memilih metode yang tepat untuk pelaksanaan disertai dengan menyiapkan segala peralatan dan bahan yang nantinya dibutuhkan untuk proses pembuatan agrowisata jambu kristal. Pengelolaan perkebunan jambu kristal ini dilakukan oleh masyarakat desa, hal ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada didaerah tersebut yang tentunya dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Mengingat jambu kristal ini sedikit bijinya, maka buah ini bisa diperbanyak melalui vegetatif seperti stek, okulasi dan tempel. Dari ketiga metode yang ada, teknik untuk memperbanyak jambu kristal dengan cara tempel sangat baik digunakan karena lebih cepat berbuah, juga persentase keberhasilannya lebih tinggi dengan biaya relatif lebih murah. Tim memberikan bibit kepada masyarakat dan dilakukan penanaman bibit secara Bersama-sama di sekitar Situ Rawa Binong Desa Hegarmukti Kabupaten Bekasi.



Gambar 1 : Tim Memberikan Bibit kepada Kepala Desa

Selanjutnya, tim akan melakukan monitoring dengan selalu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait supaya pengabdian ini memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Dengan melihat harga jual jambu kristal saat ini ditingkat petani

sekitar Rp 17.000 perkilogram, sedangkan dipasar modern berkisar antara Rp 25.000 hingga Rp 35.000 perkilogram. Permintaan jambu kristal saat ini terus meningkat, sehingga menjadi daya tarik bagi para petani untuk mengembangkan hasil budidaya jambu kristal. Di samping itu juga dapat menambah pendapatan bagi para petani dan diharapkan kemandirian secara ekonomi terus dikembangkan. Yang lebih menarik, selain menikmati paket agrowisata, wisatawan yang berkunjung dapat menikmati wisata Situ Rawa Binong dengan naik perahu di Kawasan danau.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pelita Bangsa menfokuskan pada Pengembangan Wisata Desa Hegarmukti Kabupaten Bekasi didapatkan beberapa hasil yaitu agrowisata jambu kristal di Kawasan wisata Situ Rawa Binong dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi alternatif dan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga menciptakan masyarakat mandiri secara ekonomi dan agrowisata ini dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik bagi Wisata Situ Rawa Binong.

Referensi

- Fadhan, R. I. (2018). Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Tani Jambu Kristal (Studi Kasus: Desa Bantarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor).
- Fyka, S. A., Yunus, L., Limi, M. A., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106-112.
- Hanik, U., & Mas' ud, M. I. (2019). Perencanaan Inovasi Pengembangan Agrowisata Bukit Flora Dengan Pendekatan Metode Bisnis Model Kanvas. *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 6(3), 91-100.
- Mardaweni, R., & Aprianto, M. C. (2018). Pengembangan Pariwisata Desa Berbasis Lingkungan Keberlanjutan: Studi Kasus di Situ Binong, Hegar Mukti, Cikarang, Jawa Barat. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (1), 625-631.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Syiah Kuala University Press.
- Sasmita, A. (2021). *PENGEMBANGAN USAHA PADA AGROWISATA NAGA SVARNA DI DESA TEGALHARJO KECAMATAN GLENMORE KABUPATEN BANYUWANGI* (Doctoral dissertation, UPN "Veteran" Yogyakarta).
- Setyawati, R., & Safitri, K. A. (2019). Pengembangan wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44-55.